

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank adalah salah satu lembaga yang bergerak di bidang yang menangani keuangan dan memiliki tugas utama sebagai pengumpul dan penerima uang yang berasal dari rakyat yang berbentuk simpanan atau tabungan dana untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat luas dengan cara penyaluran uang yang berbentuk kredit dan pinjaman pada rakyat yang memerlukan uang. Perbankan Syariah ialah sebuah lembaga yang bergerak di bagian keuangan dimana pembiayaan menjadi tugas pokok dan pemberian jasa lainnya yang pengoperasiannya sesuai dan pastinya mengikuti aturan Islami.¹

Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan perekonomian dan perdagangan. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang menggunakan sistem bagi hasil dan melaksanakan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta : (UPP) AMP YKPN, 2002) 15.

Pada era globalisasi, persaingan bisnis menjadi semakin sangat tajam, baik dipasar domestik (nasional) maupun dipasar internasional.²

Dalam perbankan syariah, keuntungan atau hasil usaha diperoleh melalui pembagian keuntungan atau kerugian bersama antara bank dan nasabahnya, bukan dari sistem bunga seperti pada perbankan konvensional. Beberapa instrumen keuangan yang umum digunakan dalam perbankan syariah antara lain murabahah (jual beli dengan keuntungan), mudharabah (bagi hasil), musharakah (kerjasama usaha), dan ijarah (sewa).

Perbankan syariah memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan perbankan konvensional. Dalam pengoperasionalnya perbankan syariah tidak menerapkan sistem bunga bank seperti pada perbankan konvensional, melainkan dalam perbankan syariah sistem operasionalnya menerapkan sistem bagi hasil dan risiko (profit and loss sharing). Sistem bagi hasil ini dapat menghindarkan resiko kerugian yang harus ditanggung oleh satu pihak. Menurut undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi dalam lalu lintas pembayaran, Unit Usaha Syariah, yang memiliki fungsi sebagai kantor induk dari kantor unit yang melaksanakan kegiatan usaha berprinsip syariah, dan Badan Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas

² Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management Edisi Revisi*, (Yogyakarta: ANDI, 2001), 27-28.

pembayaran. Perkembangan perbankan syariah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

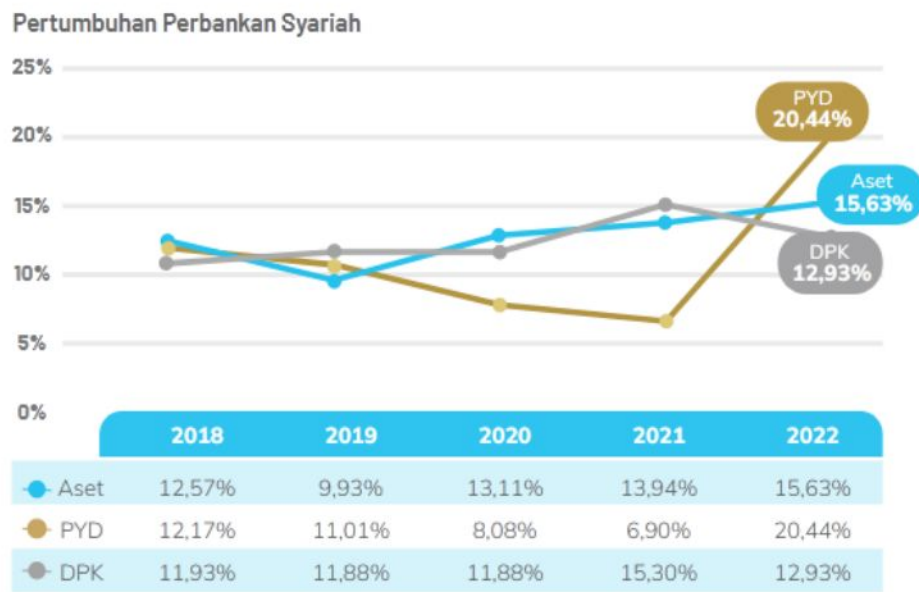
Tabel 1.1
Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia
Tahun 2018-2022

No	Indikator	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	BUS	14	14	14	12	13
2	UUS	20	20	20	21	20
3	BPRS	167	164	163	164	167

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa perkembangan Bank Umum Syariah dari sisi kelembagaan dan jumlah kantor mengalami perubahan yang fluktuatif. Penurunan terjadi pada tahun 2020 yang berjumlah 14 lembaga mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi 12 lembaga dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 13 lembaga Bank Umum Syariah. Meskipun sisi kelembagaan mengalami penurunan hal ini tidak diikuti dengan total aset, terlihat pada gambar dibawah ini total aset setiap tahunnya mengalami kenaikan yang signifikan. Hal itu justru menambah sisi positif bagi Bank Umum Syariah dalam eksistensinya meraup keuntungan.

Gambar 1.1
Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia
Tahun 2018-2022



Sumber : <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariahiindonesia>

Grafik diatas menunjukkan pertumbuhan tahunan (yoy) perbankan syariah (BUS, UUS dan BPRS). Sisi Aset mengalami penurunan yang awalnya 12,57% pada tahun 2018 menjadi 9,93% dalam tahun 2019, namun tidak lama kembali mengalami kenaikan berurutan setiap tahunnya sebesar 13,11% (2020), 13,94% (2021) dan 15,63% (2022) dengan total aset sebesar Rp. 802,26 triliun (2022) sedangkan pada tahun sebelumnya sebesar Rp. 676,735 triliun. Dimana BUS mendominasi dengan total aset sebesar 531.860 Miliar (2022). Kenaikan aset ini tentunya membawa keuntungan bagi bank umum syariah saat ini.

Tabel 1.2
Besaran Aset Bank Umum Syariah
Tahun 2018-2022

Tahun	Kenaikan (%)	Besaran (Miliar Rupiah)
2018	9.95%	361.691
2019	10.63%	350.364
2020	13.33%	397.073
2021	11.26%	441.789
2022	20.39%	531.860

Sumber : <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariahiindonesia>

Kinerja merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya dalam bertransaksi. Salah satunya menurut Kasmir melalui peningkatan profitabilitas. Menurut Suryani, profitabilitas merupakan salah satu indikator yang tepat untuk mengukur kinerja perusahaan karena kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja suatu perusahaan.³ Kinerja keuangan pada perbankan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan bank. Salah satunya yaitu dengan cara memperhitungkan rasio profitabilitas pada bank tersebut. Bank Indonesia telah menetapkan salah satu ukuran profitabilitas suatu bank adalah *Return On Asset* (ROA).

³ Mokoagow, S. "Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia." Jurnal EBBANK, Vol. 6, No. 1, 2021.

Bertambahnya jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah dapat berdampak pada tingkat profitabilitas bank. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas salah satunya adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak atau *Earning Before Tax* (EBT) terhadap total asset. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) yang diperoleh semakin besar. Apabila *Return On Asset* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan juga meningkat. Ada beberapa faktor yang menyebabkan menurunnya tingkat profitabilitas bank diantaranya adalah adanya penurunan dalam perolehan laba bersih.⁴

Menurut Haryanto, ROA digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik, perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Semakin besar ROA suatu perbankan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula

⁴ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 241

posisi suatu bank dari segi penggunaan asset.⁵ Besarnya ROA dapat diperoleh dengan cara membagi seluruh laba bank (sebelum pajak) dengan total aset bank. Penurunan dalam perolehan laba bersih dapat dikarenakan beberapa faktor, salah satunya dikarenakan oleh *Non Performing Financing* (NPF). Rasio keuangan BUS dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.3
Rasio Keuangan BUS Di Indonesia Periode 2018-2022

Rasio Keuangan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
CAR	20,39%	20,59%	21,64%	25,71%	26,28%
FDR	78,53%	77,91%	76,36%	70,12%	75,19%
NPF	3,26%	3,23%	3,13%	2,59%	2,35%
BOPO	89,18%	84,45%	85,55%	84,33%	77,28%
ROA	1,28%	1,73%	1,40%	1,55%	2,00%

Sumber : <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariahiindonesia>

Naiknya tingkat pengembalian asset (ROA) bisa menggambarkan sehat dan baiknya suatu kinerja keuangan pada suatu bank. Karena profiabilitas bank dapat meningkat seiringnya dengan meningkatnya ROA, sehingga dapat pula menghasilkan profitabilitas yang bisa menaikkan harga saham.⁶ Berdasarkan tabel 1.3 dapat kita lihat bahwa ROA BUS mengalami kenaikan, namun pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 33

⁵ Apriyani, D., Mayasari, I., & Syarief, M. "Pengaruh CAR, ROA, FDR, dan BOPO terhadap Non Performing Financing pada Bank Muamalat Indonesia", Journal of Applied Islamic Economics and Finance, Vol. 1, No. 3, 2021.

⁶ Pinasti, W. F. & Mustikwari, R. I. "Analisis penaruh CAE, BOPO, NL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015." Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, Vol 7 No. 1, 2018.

bps menjadi 1,40%. Sebagaimana fungsinya *Return On Asset* dijadikan sebagai alat ukur, karena rasio ROA merupakan salah satu yang sering dijadikan tolak ukur dalam perhitungan profitabilitas suatu bank. Pada bank umum syariah ROA dapat menunjukkan efektivitas bank dalam menghasilkan laba yang dimiliki. Melalui ROA pula, peneliti dapat mengetahui sejauh mana bank syariah dapat mengoptimalkan aset yang dimiliki dan yang dapat menghasilkan keuntungan.

Salah satu produk penyaluran dana pada bank syariah yaitu pembiayaan. Pembiayaan di bank syariah sangat berbeda dengan apa yang disebut dengan istilah kredit di bank konvensional. Dalam bank syariah tidak dikenal istilah debitur atau kreditur karena pada dasarnya pembiayaan merupakan sebuah kesepakatan bank dengan nasabah yang memerlukan dana untuk membiayai kegiatan atau aktivitas tertentu. Salah satu resiko dalam menyalurkan pembiayaan yaitu adanya pembiayaan bermasalah.

Pembiayaan pada bank syariah mengacu pada proses pengadaaan dana atau modal yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip syariah, yang melarang riba (bunga), spekulasi, dan transaksi yang tidak jelas (*gharar*).

Seperti lembaga keuangan lainnya, aktivitas perbankan syariah tentu tidak terlepas dari risiko. Bank syariah harus mampu menghadapi berbagai risiko yang timbul agar fungsinya sebagai lembaga intermediasi tetap mampu menghasilkan keuntungan. Strategi penempatan dan pengelolaan dana serta modal perlu dilakukan dengan setepat-tepatnya agar dapat

menambah aset bank syariah tersebut. Namun disamping itu, pembiayaan sebagai salah satu bentuk dari penyaluran dana tidak akan terlepas dari pembiayaan yang bermasalah.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 10/14/DPbS tanggal 17 Maret 2008, secara garis besar pemenuhan prinsip syariah pada perbankan syariah dapat dibedakan dalam kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana dan pelayanan atau jasa. Dari ketiga jenis kegiatan tersebut, sumber pendapatan utama bank syariah adalah pada penyaluran dana atau pembiayaannya.

Tabel 1.4

Pertumbuhan Pembiayaan Bank Umum Syariah Tahun 2022

Akad	Nominal (Miliar Rp)	Pertumbuhan 2022 (yoy)	Pertumbuhan 2021 (yoy)
Murabahah	242.229	21,71%	9,39%
Musarakah	226.787	19,54%	7,50%
Mudharabah	10.572	1,51%	-14,03%
Qardh	13.872	13,94%	0,66%
Ijarah	8.132	15,92%	-19,26%
Istishna	3.141	20,87%	6,67%
Multijasa	1.205	30,93%	5,52%
Salam*	2.138	-	-
Total	508.075	20,44%	6,90%

Sumber : <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-danstatistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariahiindonesia>

Untuk mengetahui besarnya pembiayaan bermasalah dibandingkan dengan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank, maka kita bisa melihat dari rasio *Non Performing Financing* (NPF). Selama periode 2018

hingga 2022 variabel *Non Performing Financing* (NPF) mengalami tingkat penurunan yang signifikan dengan total nilai NPF 3,26% (2018), 3,23% (2019), 3,13% (2020), 2,59% (2021) dan 2,35% (2022). Apabila nilai NPF tinggi berakibat pada hilangnya kesempatan bank dalam mendapatkan perolehan dari pembiayaan yang diberikan, dengan kata lain perolehan laba perusahaan akan berkurang. Semakin rendah NPF, profitabilitas yang diterima semakin tinggi. Begitu sebaliknya, semakin tinggi NPF maka profitabilitas akan semakin rendah karena hilangnya kesempatan bank dalam memperoleh laba.⁷ Dengan adanya penurunan NPF berarti menunjukkan bahwa resiko pembiayaan macet pada Bank Umum Syariah berkurang dan menunjukkan nilai positif.

Namun dapat kita lihat dari tabel 1.3 terjadi fenomena ketika penurunan nilai NPF terjadi justru ROA cenderung ikut menurun. Seperti pada tahun 2020 ketika NPF 3,13% menurun sebesar 0,10% dari tahun lalu yang sebelumnya 3,23% di tahun 2019 tetapi hal tersebut tidak diikuti dengan peningkatan nilai pada ROA, justru ROA ikut menurun sebesar 0,33% menjadi sebesar 1,40%.

Berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi ROA, dapat diketahui faktor NPF cenderung mengalami penurunan yang signifikan dari periode 2018 sampai periode 2022. Namun pada tahun 2020 penurunan tersebut tidak diikuti oleh ROA. Kesimpulan dari data di atas, bahwasannya *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) mengalami

⁷ Lukman Dendawijaya, *Managemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia, 2007), 67.

gap teory artinya hal tersebut sangat berlawanan dengan teori yang menyatakan bahwa rendahnya *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap *Return on Assset* (ROA). Artinya apabila NPF mengalami penurunan, maka ROA akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti telah merumuskan masalah-masalah yang akan diteliti pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah?
2. Bagaimana *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah
2. Untuk mengetahui bagaimana *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan di bidang perbankan syariah yang berhubungan dengan *Non Performing Financing* (NPF) serta hubungannya terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang perbankan syariah dan pengalaman untuk mengimplementasikan teori yang sudah dipelajari selama masa perkuliahan khususnya mengenai *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA).

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengembangan ilmu ekonomi. Khususnya pada pemahaman pengaruh risiko pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada perbankan syariah, serta menambah khazanah bacaan ilmiah.

c. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembelajaran dalam bidang perbankan syariah

E. Telaah Pustaka

1. *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas pada Bank BTPN Syariah Periode 2014-2022*, Oleh Yusnita Agustin (2023) IAIN KEDIRI

Penelitian ini fokus pada Pengaruh FDR, dan NPF Terhadap Profitabilitas pada Bank BTPN Syariah Periode 2014-2022. Penelitian ini berfokus pada pengaruh FDR, dan NPF terhadap pada Bank BTPN Syariah Periode 2014-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang termasuk dalam jenis penelitian kausalitas.. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi Financing to Deposit Ratio (X1) dan Non Performing Financing (X2) berpengaruh sebesar 26,50% terhadap Return On Asset (Y) dan sebesar 73,50% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.⁸

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah terdapat pada variabel independen yaitu NPF dan juga variabel dependen yaitu profitabilitas. Dalam metode penelitiannya juga sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu terdapat pada jumlah variabel serta pengambilan data sekunder pada periode atau tahun yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan data laporan tahunan pada tahun 2014 hingga 2022

⁸ Yusnita Agustin, “*Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas pada Bank BTPN Syariah Periode 2014-2022*” (Skripsi S1, IAIN Kediri, 2023).

sedangkan peneliti menggunakan data tahunan setiap BUS yang menjadi sampel pada tahun 2018 hingga 2022.

2. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA) (Studi pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2019)*, oleh Ruri Kurniasari (2020) IAIN KEDIRI

Penelitian ini berfokus pada pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA) (Studi pada Bank BNI Syariah periode 2011-2019). Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder. Pemilihan sampel menggunakan metode sampel jenuh, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank BNI Syariah tahun 2011 sampai dengan tahun 2019. Pada penelitian ini menghasilkan thitung $2,675 > t_{tabel} 1,65936$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel ini mempunyai pengaruh yang signifikan antara CAR (X) dan ROA (Y).⁹

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu terletak pada variabel dependennya yaitu ROA dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitiannya. Penelitian ini menggunakan BNI Syariah sebagai objek sedangkan peneliti menggunakan BUS. Periode penelitian pada penelitian ini pun juga berbeda dengan peneliti.

⁹ Ruri Kurniasari, "*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA) (Studi pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2019)*" (Skripsi S1 IAIN Kediri, 2020).

3. *Pengaruh CAR, FDR Dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018 – 2022*, Sitadevy Septi Andini (2023)
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan fokus pada pengaruh CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA bank umum syariah Indonesia tahun 2018 hingga 2022, dengan menggunakan kinerja keuangan bulanan yang dipublikasikan oleh Statistik Bank Syariah (SPS) yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR tidak mempengaruhi yang signifikan terhadap ROA BUS, sedangkan variabel FDR dan BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA BUS. Sedangkan variabel CAR, FDR dan BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah Indonesia dan pengaruhnya signifikan. $0,000 < 0,05$ dan 32,1% variasi ROA dijelaskan oleh CAR, FDR dan BOPO, dan sisanya sebesar 67,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan Peneliti yaitu terdapat pada variable dependennya yaitu roa, menggunakan metode penelitian kuantitatif serta sama-sama menggunakan BUS sebagai objek penelitiannya. Periode penelitian ini dan peneliti juga menggunakan

¹⁰ Sitadevy Septi Andini, “*Pengaruh CAR, FDR Dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018 – 2022*” (Skripsi S1, UIN Raden Mas Said Surakarta 2023).

tahun 2018 hingga 2022. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu terdapat pada variable independen dimana penelitian ini menggunakan CAR, FDR dan juga BOPO sedangkan peneliti menggunakan variable independen berupa NPF.

4. *Pengaruh CAR, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015, oleh Tri Indah Sulistyoningsih (2021) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CAR, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah dengan menggunakan NPF sebagai variabel moderasi. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik analisisnya menggunakan uji statistik deskriptif, uji stasioneritas, uji regresi berganda, uji T (parsial), uji F (simultan), uji R² (koefisien determinasi), uji hipotesis klasik, dan uji MRA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Financing Deposit Ratio (FDR) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Pendapatan operasional terhadap biaya operasional (BOPO) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Pada uji penyesuaian, variabel non-performing financing (NPF) mampu memoderasi dampak capital adequacy ratio (CAR) dan biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) terhadap ROA, sedangkan non-performing financing (NPF) tidak

mampu memoderasi dampak pembiayaan. rasio simpanan (FDR).) menjadi ROA.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan eneliti terdapat pada variabe dependen yaitu sama-sama menggunakan ROA, menggunakan BUS sebagai objek penelitiannya. Pada penelitian ini NPF dijadikan sebagai variabe moderasi berbeda dengan penelitan peneliti, variable NPF digunakan sebagai variable independen. Perbedaan lainnya juga ditemukan dalam sisi tahunnya.

5. *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022, Oleh Defia Suci Adi Putri (2023) Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah di Indonesia terhadap Return On Asset (ROA) dari Bank Umum Syariah. periode 2018 hingga 2022. Penelitiannya menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan tahun 2018-2022 yang diperoleh dari website resmi setiap bank. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Dari hasil penelitian dapat

¹¹ Tri Indah Sulistyoningsih “*Pengaruh CAR, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015)*” (Skripsi SI UIN Walisongo Semarang, 2021)

disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t). Terlihat dari hasil penelitian bahwa berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel FDR dan NPF tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA. Variabel CAR menunjukkan CAR mempunyai arah positif dan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Kemudian berdasarkan hasil uji simultan (uji f), keempat variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA secara bersamaan.¹²

Persamaan penelitian peneliti dengan peneliti sebelum terletak pada metode penelitiannya dimana menggunakan metode penelitian kuantitatif dan juga menggunakan data sekunder dalam pengambilan data. Selanjutnya terdapat variabel independen yang sama yaitu *Non Performing Financing* (NPF) dan variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA). Persamaan lainnya dari penelitian ini dengan yang sebelumnya yang utama yaitu persamaan objek dimana peneliti menggunakan objek lembaga keuangan khususnya di Bank Umum Syariah. Persamaan penelitian ini terlihat dari sisi tahun dimana menggunakan periode tahun 2018-2022. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu terdapat pada jumlah variabel independen yaitu CAR,

¹² Defia Suci Adi Putri, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022" (Skripsi S1, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023).

FDR dan juga BOPO sedangkan peneliti menggunakan variable independen berupa NPF.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan tentang dua atau lebih dari satu variabel yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya merupakan jawaban sementara dari pemecahan masalah sebelum diperolehnya data empiris.¹³ Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah

¹³ Sony Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 32.